

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Yufiarti dan Candrawati titi, 2008:1,3).

Undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini disingkat PAUD merupakan pendidikan yang sangat strategis, karena masa usia dini adalah masa emas yang dikenal dengan golden age, pendidikan pada masa ini merupakan peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Sesuai dengan pandangan Froble (Solehuddin, 2000;34) tentang masa anak-anak, Masa anak itu merupakan suatu fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam kehidupan manusia (*a noble and mailable phase of human life*).

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karenanya masa anak adalah masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada masa inilah terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan tersebut bertumpu di atas prinsip: ketersediaan lembaga paud yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, keterjangkauan layanan paud sesuai dengan kemampuan masyarakat, kualitas layanan PAUD untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat anak 0-6 tahun, kesetaraan layanan PAUD untuk setiap kelompok masyarakat, dan kepastian setiap anggota masyarakat dalam memperoleh layanan PAUD.

Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini secara institusi memiliki tugas pokok untuk melakukan pembinaann terhadap paud formal, non formal, dan informal, serta berkewajiban untuk terus memperluas layanan, meningkatkan mutu dan memperkuat kelembangaan PAUD di lapangan. Khusus pembinaan PAUD informal dilakukan sebagai upaya untuk memberikan penguatan dan pemahaman orangtua dalam memberikan stimulasi kepada anak-anak mereka melalui pendidikan keorantuaan (*Parenting Education*).

Masyarakat memberikan kewenangan utama terhadap orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak karena orang tua dianggap mengetahui hal-hal terbaik bagi anaknya. Orang tua memberikan rangkaian kebutuhan dan kualitas kompleks dalam proses pengasuhan. Peran dasar orang tua ialah bertanggung jawab terhadap pengasuhan (Brooks:2001).

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

Perilaku orang tua tidak hanya memunculkan perkembangan yang sehat tetapi juga meredam dampak negatif yang diterima anak dari berbagai kejadian yang menimbulkan stress. Pengasuhan yang peka dan responsif meredam dampak negatif gen, dampak kesulitan ekonomi, dampak diskriminasi dan prasangka, dampak perceraian, dan dampak kematangan dini yang dialami anak perempuan. Orang tua memberikan perhatian dalam interaksi langsung dengan anak. Mereka juga memberikan perhatian melalui tindakan tidak langsung yang bisa muncul dalam berbagai bentuk. Orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa.

Menurut kamus istilah psikologi sebagaimana tertulis dalam buku *The Cambridge Dictionary of Psychology* oleh David Matsumoto (2011), parenting adalah segala tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Maka dalam bahasa Indonesia yang paling sesuai dengan pengertian dari parenting adalah pengasuhan anak. Parenting memiliki pengaruh pada anak seperti penyesuaian, problem perilaku, kompetensi, dan internalisasi nilai. Parenting *style* merupakan konsep yang menggambarkan variasi pengasuhan anak dalam hal pendisiplinan, kehangatan, perhatian terhadap kebutuhan anak, serta sikap dan keyakinan orang tua yang secara konsisten membentuk pola dalam memperlakukan anak.

Orang tua dalam parenting berperan untuk membimbing dan mendampingi semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, dan mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahap perkembangannya. Pola asuh orang tua adalah pola asuh yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif.

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

Ahli teori pembelajaran mengidentifikasi bentuk khusus rancangan lingkungan yang meningkatkan pertumbuhan anak dan memberikan peran yang penting dan aktif bagi orang tua. Peran anak bisa bervariasi seperti kertas kosong yang akan mendapatkan coretan. Anak dapat mempelajari semua perilaku melalui penghargaan dan hukuman dari luar sehingga menjadi pembelajar aktif yang menginterpretasikan lingkungan di sekitar serta memilih tujuan dan model untuk ditiru. Oleh karena itu, dorongan utama bagi perkembangan dilihat dari dorongan luar yang mengajarkan dan menghasilkan perubahan perilaku.

Parent dalam parenting memiliki beberapa definisi-ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001).

Pengasuhan yang positif sejak dini pada anak akan sangat berpengaruh saat si anak dewasa kelak bahkan saat dia menikah dan menjadi orang tua. Pendidikan positif pada anak sebaiknya dimulai sejak si jabang bayi dalam kandungan. Mulai dari hal yang kecil dengan mengajak si janin bercengkrama, berdoa, melakukan hal-hal yang baik dan sebaiknya saat hamil tidak stress. Karena ibu yang stress juga akan mempengaruhi perkembangan si janin, apabila si Ibu tidak dapat mengendalikan emosinya.

Pengasuh positif erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (Engel et al. 1997). Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan social. (Hoghughi, 2004)

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistic atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak. Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.

Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya (Hoghughi, 2004).

Sementara itu, menurut Jerome Kagan seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik (Berns, 1997). Berns (1997) menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua. Senada dengan Berns, Brooks (2001) juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain: (i) pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial, (ii) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak, (iii) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, (iv) sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan parenting di PAUD Tulip ditemukan masalah yang berkaitan Anak adalah plagiat paling hebat, apa yang ia dengar dan ia lihat sehari-hari dalam lingkungan sekitarnya akan terekam dalam memori otaknya yang pasti akan berpengaruh pada pola pikir dan tingkah lakunya. Hal ini tidak dapat dipungkiri. Seorang anak yang dididik dalam lingkungan militer, dimana si ayah sering memberikan hukuman kekerasan pada si anak (apabila tidak belajar atau melakukan hal yang dianggap ayahnya salah).

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

Hal ini akan berdampak pada kejiwaan anak, bahwa yang salah pasti dihukum dengan kekerasan dan tidak menutup kemungkinan si anak juga berperilaku meniru kekerasan yang ia terima pada teman-temannya. Misalnya si anak jadi sering memukul, pemberontak, tidak sopan pada orang lain/guru bahkan berani menganiaya temannya.

Dan hal ini sudah sering terjadi dalam realitas sehari-hari : karena si anak merasa kurang kasih sayang, tidak pernah diajak berkomunikasi dengan orang tuanya dan selalu diberi cara-cara kekerasan jika bersalah, maka si anak jadi berperilaku semaunya sendiri/pemberontak walaupun sebenarnya dia bisa dikendalikan. Apabila hal ini tidak segera dibenahi, jika kelak dewasa akan terpatri dalam karakternya dan tidak menutup kemungkinan hal itu dilakukan juga pada anaknya kelak.

Tidak ada kata terlambat untuk memberikan yang terbaik dan hal-hal positif pada anak-anak kita. Hal yang paling utama sebenarnya adalah komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Sehingga anak merasa damai, nyaman dan tenang di rumah serta selalu kembali mencari keluarga yang selalu mengerti dirinya. Si anak tidak sibuk sendiri di luar rumah dengan berbagai macam pengaruh buruk yang bisa merusak masa depannya apabila si anak tidak kuat agamanya. Tidak ada saling iri, benci, dengki dan curiga, tetapi sebaiknya saling membantu, mengerti dan menghargai satu sama lain itulah hakekat keluarga. Keluarga ibaratnya adalah panca indra yang saling membutuhkan, apabila salah satu ada yang sakit atau hilang yang lain ikut merasa kehilangan dan ada yang kurang. Sehingga tidak saling menjatuhkan atau menghancurkan.

Mendidik anak dengan membiasakan anak hidup hemat dan sederhana serta tidak bermewah-mewahan, sehingga si anak bisa berempati pada orang lain yang masih berada di bawah garis kesejahteraan. Membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik dan sopan terhadap orang lain, bahkan kebiasaan mencium

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

tangan kepada orang yang lebih tua dan memberi salam perlu diajarkan sejak dini dan dilestarikan agar si anak terbiasa dengan kesopanan tersebut.

Hal yang sangat fundamental adalah bekal pengetahuan agama untuk si anak, jika si anak telah memahami dan melaksanakan aturan-aturan yang telah diyakini dalam agamanya insyaallah anak akan selamat dunia akherat. Dimana, agama apapun pasti mengajarkan beribadah yang baik sesuai keyakinan, berbakti pada orang tua dan berbuat baik. Untuk itu orang tua juga harus memahami betul agama/keyakinannya sehingga tidak setengah-setengah keimannya. Jangan sampai terjadi misalnya: dalam keluarga muslim si orangtua selalu hanya menyuruh anaknya untuk sholat dan mengaji padahal orangtua sendiri tidak melakukan hal tersebut. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang diperintahkan dan semakin membuat si anak menjadi pembangkang. Anak yang baik pasti selalu mendoakan dan menyayangi kedua orang tuanya, taat/patuh atas segala nasehat orangtuanya, tidak pernah berkata-kata kasar apalagi menyakiti hati orang tuanya, si anak juga harus tahu betapa hampir setiap detik orangtua selalu berdoa untuk kebaikan dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bahwa orangtua masih kurang paham dalam cara pengasuhan anak yang benar sehingga lembaga memberikan arahan tentang pentingnya kegiatan parenting untuk mengetahui seberapa paham orangtua dalam mendidik anaknya, sampai mana orangtua mengetahui perkembangan anaknya dan orangtua sepenuhnya belum menjalankan kewajibannya sebagai orangtua dalam mengasuh anaknya. Dan masih ada orangtua yang masih banyak kendala terhadap mendidik anak seperti adanya hambatan tentang pekerjaan orangtua sehingga mengalihkan kewajibannya kepada lembaga PAUD. Sedikitnya waktu luang yang di dapat oleh anak pada waktu sore dan malam hari, Sehingga kebersamaan orangtua dan anak juga belum cukup ketika orangtua memberikan waktu luang saat membimbing anaknya dalam

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

kegiatan pembelajaran dirumah. Pengasuhan yang diberikan oleh Orangtua single yaitu berupa memberikan arahan dan bimbingan terhadap cara pengasuhan anak dikarenakan orangtua *single* seperti ibu *single* atau ayah *single* dalam cara mengasuh anak dilakukan serba sendiri. Kegiatan parenting ini bisa memberikan harapan untuk membantu orangtua untuk menjalankan kewajiban sebagai pendidik dalam keluarga, kewajiban dalam keluarga terhadap pengasuhan anak bisa berjalan dengan benar dan berjalan sesuai harapan yang diinginkan orangtua terhadap anaknya. Setelah uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua Di PAUD TULIP”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa fakta di lapangan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Program parenting di PAUD Tulip dilaksanakan dengan melakukan kegiatan bersirahturahmi dengan orangtua, *sharing*, dan melakukan keterampilan, dan pengajian.
2. Kegiatan parenting di PAUD Tulip dilaksanakan rutin satu bulan sekali.
3. Kegiatan parenting dalam pemberian materi dilaksanakan seperti kegiatan pengajian, posyandu, kerjasama dengan puskesmas satu tahun dua kali seperti penyuluhan cara sikat gigi yang benar dan cuci tangan dan juga penyuluhan narkoba, keterampilan, masak bolu ketan dan kue kering, pengajian.
4. Dalam kegiatan parenting orangtua selalu mengikuti kegiatan parenting karena pengelola PAUD memberikan absen terhadap kehadiran orangtua, sehingga mereka selalu mengikuti materi yang disampaikan seperti keterampilan, siraman rohani, memasak, dan pendapat orangtua terhadap kegiatan yang dilaksanakan orangtua yang tadinya tidak bisa menjadi paham,

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

yang tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya bingung tidak ada gambaran mendapat pencerahan.

Melihat dari kondisi tersebut, Maka penulis merumuskan masalah:

"Bagaimana Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua Di PAUD Tulip. Pertanyaan penelitiannya yang digunakan adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orangtua di PAUD Tulip?
2. Bagaimana perilaku pengasuhan positif orangtua setelah mengikuti program parenting di PAUD Tulip?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orangtua di PAUD Tulip?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang dirumuskan, yaitu sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan program parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua Di PAUD Tulip.
2. Perilaku Pengasuhan positif setelah mengikuti program parenting Di PAUD Tulip
3. Faktor pendukung dan penghambat program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orangtua Di PAUD Tulip.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian haruslah mengandung kegunaan dan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

- a. Dapat memberikan pengetahuan dalam manfaatnya tentang parenting terhadap pengasuhan anak yaitu dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter baik di keluarga maupun di lingkungan sekitar.
- b. Sebagai manfaat terhadap orangtua dan pendidik terhadap pelaksanaan parenting bagi orangtua

2. Manfaat Praktis

a. Orangtua

Memberikan wawasan pengetahuan bagi orangtua yang masih awam tentang parenting dan juga masih belum mengerti bagaimana Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua.

b. Penyelenggara

Memberikan saran yang bisa mengembangkan bagi penyelenggara kegiatan parenting tentang pentingnya parenting bagi orangtua sehingga dapat mengembangkan wawasan orangtua untuk bisa mengarahkan anaknya.

c. Lembaga

Dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan parenting agar bisa menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas lembaga tersebut, pemahaman mengenai hubungan lembaga paud dengan orangtua dan masyarakat dapat digali lebih mendalam serta dapat mewujudkan implementasinya di lapangan dan agar orangtua tertarik untuk mengikuti program-program yang ada di lembaga, sehingga kerjasama lembaga dan orangtua juga dapat berbagi informasi baik mengenai program lembaga maupun tentang individual anak. orangtua juga dapat mengetahui program-program yang akan dan sedang dilaksanakan oleh lembaga. pendidik dapat menginformasikan dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di lembaga tersebut dan juga menggali informasi dari orangtua tentang berbagai hal mengenai anak tersebut.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)

Penulisan penelitian ini di bagi kedalam lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi konsep atau teori yang berkaitan dengan bidang yang akan diteliti, dan teori yang mendukung terhadap penelitian, atau submasalah yang diteliti, yaitu mengenai konsep pengelolaan program pls, konsep program parenting, konsep pengasuhan.

Bab III Metode Penelitian. Berisi lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan-pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, serta pembahasan atau analisis temuan mengenai implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orangtua Di PAUD Tulip .

Bab V Kesimpulan Dan Saran. Berisi simpulan terhadap hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dan juga rekomendasi yang akan disampaikan kepada lembaga, orangtua, dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Resiana Nooraeni, 2017

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PENGASUHAN POSITIF ORANGTUA DI PAUD TULIP TAROGONG KALER GARUT

(STUDI PADA LEMBAGA PAUD TULIP KAMPUNG KUDANG SARI RW 05 DESA RANCABANGO KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT)